

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu permasalahan krusial bidang garapan dalam administrasi pendidikan saat ini adalah rendahnya mutu sekolah. Sejalan dengan hal tersebut, tidak dapat dipungkiri bahwa mutu sekolah, khususnya seperti yang peneliti amati di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Singkep memang masih rendah. Dalam konteks sistem mutu sekolah meliputi mutu *input*, proses, *output* dan *outcome* (Mutohar, 2014, hlm. 135; Sari, 2013, hlm. 95).

Rendahnya mutu Sekolah Dasar Negeri Di kecamatan Singkep diindikasikan oleh fakta tentang dimensi *input*, *proses*, *output*, dan *outcome* dari mutu Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Singkep yang belum optimal. Sehingga menyebabkan mutu sekolah yang ada Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Singkep tersebut masih rendah. Lebih rinci, Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dilapangan terkait mutu SDN di Kecamatan Singkep dengan memfokuskan perhatiannya pada masing-masing dimensi.

**Pertama**, input. Dari dimensi input fakta yang ditemukan meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Unsur siswa. Tidak seperti calon peserta didik di kota yang sebagian besar terlebih dahulu sudah mengenyam pendidikan *play group*, TK, dan bimbingan belajar non formal lainnya. Calon peserta didik di daerah kepulauan memiliki kekhasan tersendiri salah satunya adalah jumlah TK yang terbatas, berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada tahun ajaran 2013/2014 jumlah TK 5 unit (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lingga, 2014, hlm.45). Oleh karena itu, hanya sebagian calon peserta didik yang memiliki *basic* belajar di bangku persekolahan. Sedangkan sebagian lainnya masih asing dan ada pula yang tidak ambil peduli untuk bersekolah karena mereka terbiasa dengan kehidupan membantu orang tua dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti berkebun, memotong karet, atau kelaut menjadi nelayan. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru kelas rendah yang harus berupaya keras memberikan pondasi awal bagi siswa dan memotivasi siswa untuk istiqomah bersekolah.

2. Unsur guru diwarnai dengan berbagai macam latar belakang pendidikan seperti lulusan : PGSD, PAI, Darmacarya, Usuludin, Akidah Filasafat, SPG, STM, MAN, SMP, MTS, dan SR.
3. Unsur teknologi. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa pemadaman listrik sangat sering terjadi, koneksi internet masih lemah. Sehingga, pemberdayaan komputer dan unsur teknologi lainnya belum berfungsi dengan baik.
4. Unsur lingkungan lembaga pendidikan. Kondisi dan karakter alam di Kecamatan Singkep berdampak pada lambat dan tidak meratanya pemerataan guru, sarana dan informasi yang bisa menunjang kegiatan di sekolah. Secara geografis Kecamatan Singkep merupakan daerah kepulauan, sehingga beberapa sekolah di Kecamatan Singkep yang lokasinya jauh dari kecamatan terkesan terisolir karena topografi alam yang terpisah-pisah antara pulau satu dengan lainnya. Jarak tempuh dari Kecamatan ke setiap sekolah beragam, ada yang bisa tempuh dengan perjalanan darat beberapa menit, beberapa jam, bahkan ada yang harus melintasi lautan. Kendala terbesar bagi sekolah yang harus melintasi lautan dikarenakan cuaca dilaut yang berubah-ubah.

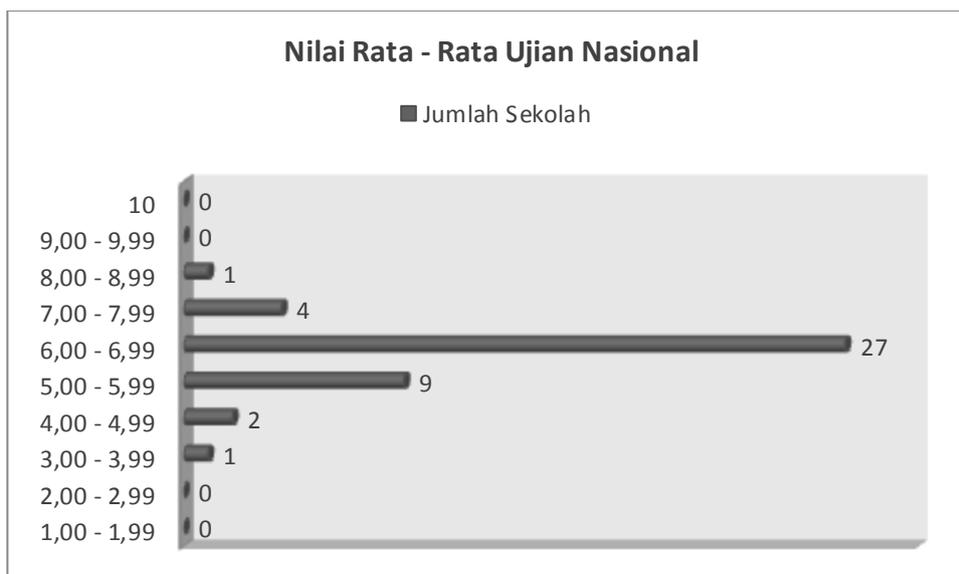
*Kedua*, proses. Dari dimensi proses fakta yang ditemukan meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Unsur metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru belum bervariasi. Menurut Susilo selaku Pengawas Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Singkep, minat guru terhadap model-model pembelajaran sebagai varian masih rendah. Sehingga pada saat mengajar guru cenderung *classic oriented*.
2. Unsur pendayagunaan waktu tersedia dapat dilihat dengan mencermati lampiran data kehadiran guru SDN Kecamatan Singkep (UPTD, 2015). Ditemukan, guru dengan kehadiran sangat rendah, rentang bulan Januari sampai dengan Juni 2014 terdapat 13 kali dengan jumlah izin ketidakhadiran guru lebih dari 20 hari. Bahkan, di salah satu sekolah ada seorang guru yang memiliki jumlah izin berturut-turut dengan jangka waktu yang lama (25 hari di bulan Maret 2014; 25 hari di bulan April 2014; 22 hari di bulan Juni 2014). Realita yang paling mengkhawatirkan terjadi di SDN 018. Warga Desa Posek menyegel sekolah, dikarenakan warga kesal guru jarang masuk sekolah dan mengajar. Akibatnya, para siswa di sekolah tersebut minim mendapat pendidikan yang layak.

*Ketiga*, output. fakta yang ditemukan dari dimensi output meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Hasil pendidikan

Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) 2015 menunjukkan bahwa rata-rata Ujian Nasional siswa SDN Kecamatan Singkep tahun 2015/2016 sebagai berikut (Grafik 1.1).



**Grafik. 1.1. Rata-Rata Ujian Nasional Sekolah Dasar di Kec.Singkep**

Jika melihat hasil pendidikan dari prestasi *nonacademic dan academic achievement* yang diraih untuk tahun terakhir diantaranya;

a. SDN 001

Juara I Pesta Siaga Tingkat Kecamatan; Juara III Pawai Nuansa Hijau Tingkat Provinsi; Juara I Olimpiade IPA Tingkat Kabupaten,

b. SDN 002

Juara III Lomba Mendongeng Tingkat Kabupaten; Juara I, IV, dan V Lomba Membuat Corak Batik Lingga Tingkat Kabupaten; Juara I Lomba Mengarang; Juara I Lomba O2SN Kabupaten; Juara I Olimpiade Matematika Tingkat Kabupaten; Juara II Fashion Show Tingkat Kecamatan,

c. SDN 003

Juara I Paduan Suara Tingkat Kecamatan; Juara IV Volley O2SN Kabupaten; Juara III Catur O2SN Kabupaten, Juara II Bola Kaki O2SN Kabupaten,

d. SDN 004

Juara III Lomba Paduan Suara Tingkat Kecamatan,

Husnul Aghniya, 2016

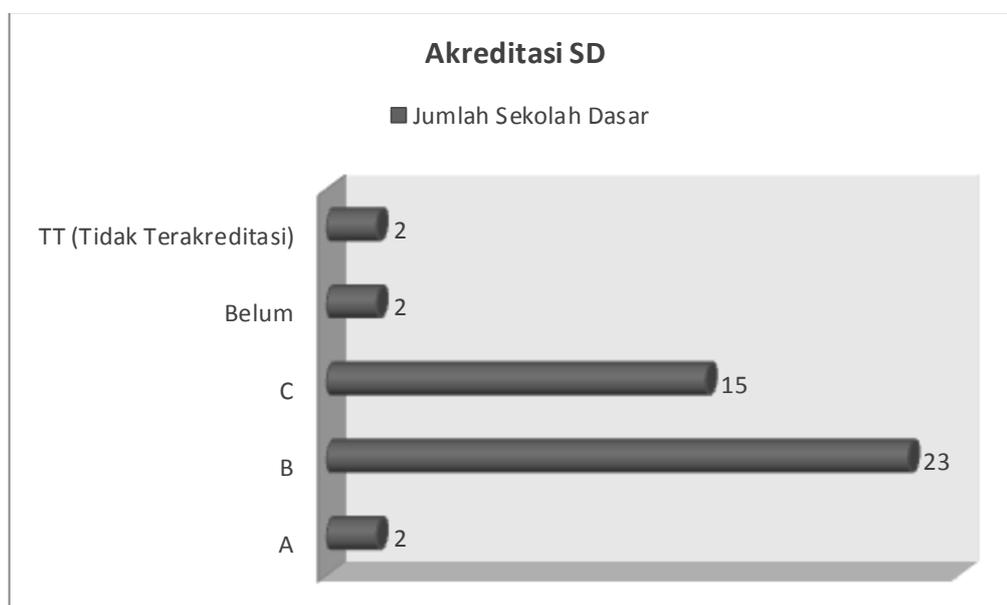
**PENGARUH KINERJA KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN SINGKEP**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- e. SDN 007  
Juara II Atletik Putra Tingkat Kabupaten; Juara II Renang Putri Tingkat Kecamatan; Juara Renang Putra Tingkat Kecamatan,
- f. SDN 008  
Juara III Lomba Bercerita Tingkat Kabupaten; Juara I Putra Lomba Bercelesoh Tingkat Kecamatan; Juara II Putra Lomba Bercelesoh Tingkat Kecamatan,
- g. SDN 009  
Juara III Olimpiade Matematika Tingkat Kabupaten; Juara I Takraw O2SN Tingkat Kabupaten; Juara I Putri Bercelesoh Tingkat Kecamatan; Juara III Atletik Putra Tingkat Kabupaten,
- h. SDN 010  
Juara I Renang Putra Tingkat Kecamatan; Juara I Renang Putri Tingkat Kecamatan,
- i. SDN 013  
Juara III Silat Tingkat Provinsi,
- j. SDN 017  
Juara I Pesta Siaga Tingkat Kecamatan; Juara IV Hapalan Surat Pendek Tingkat Kabupaten,
- k. SDN 021  
Juara I Atletik Putra Tingkat Provinsi; Juara I Atletik Putri Tingkat Provinsi; Juara III Volley Putri Tingkat Kecamatan,
- l. SDN 022  
Juara I Silat Tingkat Provinsi; Juara V Silat Tingkat Nasional; Juara III Volley Tingkat Provinsi; Juara I,III dan V Lomba Bercerita Tingkat Kabupaten; Juara I Bercerita Tingkat Provinsi; Juara I dan III Lomba Cerita Rasul Tingkat Kabupaten; Juara I Lomba Fashion Show Tingkat Kecamatan,
- m. SDN 023  
Juara I Pramuka Penggalang Tingkat Kecamatan; Juara III Catur Putra Tingkat Kecamatan; Juara III Bulutangkis Putri Tingkat Kecamatan; Juara II Lomba Bercerita Tingkat Kabupaten.

Fakta lain yang dijadikan acuan untuk melihat mutu dengan mengamati hasil akreditasi sekolah. Dari 44 SDN Kecamatan Singkep; 2 sekolah yang terakreditasi

A, sekolah yang lain masih didominasi oleh akreditasi B, serta masih ada sekolah yang “belum” dan “tidak terakreditasi” di karenakan beberapa kendala (Grafik. 1.2).



**Grafik. 1.2. Sekolah Dasar di Kecamatan Singkep Berdasarkan Akreditasi**

*Keempat, outcome.* Kesempatan melanjutkan sekolah atau daya saing siswa pada jenjang yang lebih tinggi yakni SMP. Daya saing siswa untuk masuk SMPN masih rendah karena jumlah masyarakat yang tidak terlalu padat membuat lulusan SD tak perlu khawatir untuk tidak diterima di SMPN Kecamatan Singkep.

Fakta di atas, menunjukkan mutu SDN Kecamatan Singkep masih rendah, padahal keadaan lingkungan seperti sekarang yang dapat bertahan hanyalah yang memiliki mutu, sehingga sekolah yang tidak bermutu akan ditinggalkan dan tersingkir dengan sendirinya karena tidak bisa *survive*.

Sehubungan dengan itu, Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional Bab IV Pasal 5 Ayat 1, bahwa: “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. Artinya, mutu menjadi hak yang harus diberikan oleh sekolah.

Selain itu, pendidikan dasar memiliki peran sentral dan strategis dalam menunjang kelangsungan serta keberhasilan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, serta pendidikan dasar merupakan program wajib belajar bagi penduduk Indonesia (Sudadio, 2012, hlm. 342).

Pendidikan dasar adalah masa-masa yang paling kritis sebagai dasar untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, apabila para siswa mendapatkan

pendidikan yang salah, maka sikapnya terhadap belajar akan negatif dan akan terus terbawa sampai usia dewasa, sehingga sulit untuk menjadi seorang pecinta belajar.

Khusus mengenai sekolah dasar, hal ini mengingat peran pendidikan dasar sebagai bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program sembilan tahun dan pada tahap inilah keberhasilan murid ditentukan, anak memperoleh dasar-dasar pendidikan yang penting untuk pendidikan selanjutnya, dan diharapkan tahap ini akan membantu mengarahkan pendidikan lebih lanjut termasuk keberhasilan pendidikan di tingkat pendidikan berikutnya.(Hamzah, 2013, hlm.158).

Oleh sebab itu, kedepan untuk meningkatkan mutu Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Singkep dapat dilakukan dengan meneliti lebih dalam masing-masing dimensi agar mampu melihat indikator mana yang perlu dioptimalkan atau diperbaiki, dengan harapan apabila masing-masing dimensi telah optimal maka mutu sekolah yang dicita-citakan akan tercapai.

Lebih jauh dijelaskan bahwa : *Input* sekolah dinyatakan bermutu apabila siap berproses yang sesuai dengan standar minimal nasional dalam bidang pendidikan. Proses dinyatakan bermutu apabila mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik. *Output* dinyatakan bermutu apabila hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik baik dalam bidang akademik dan non-akademik tinggi. (Rohiat, 2012, hlm. 58; Komariah & Triatna, 2008, hlm. 8) mutu *output* sekolah dapat tercermin dari banyaknya siswa yang memiliki prestasi, baik prestasi akademik (*academic achievement*) maupun prestasi bidang lainnya (*nonacademic achievement*). *Outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap dalam dunia kerja maupun lembaga-lembaga yang membutuhkan lulusan tersebut dan stakeholders merasa puas terhadap lulusan dari sekolah tersebut.

Idealnya, *input*, proses, *output* dan *outcome* di sekolah memenuhi delapan Standar Nasional Pendidikan yang telah ditetapkan BSNP. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 Pasal 1, tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa : “Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Hal tersebut diatur oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tentang 8 standar yang harus dimiliki dan dipenuhi oleh sekolah.

*Pertama*, standar kompetensi lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

*Kedua*, standar isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

*Ketiga*, standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

*Keempat*, standar pendidikan dan tenaga kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.

*Kelima*, standar sarana dan prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

*Keenam*, standar pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

*Ketujuh*, standar pembiayaan pendidikan adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.

*Kedelapan*, standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik. Hasil penilaian 8 standar di atas akan menentukan ketercapaian mutu sekolah.

Realita menunjukkan, mutu bagi sekolah-sekolah terutama pada tingkat dasar belum menjadi suatu kebutuhan yang mendesak dan belum memenuhi standar (Suhardan, 2010, hlm. 91). Hal yang dikemukakan oleh Suhardan sejalan dengan penyelenggaraan pendidikan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Singkep.

Teori, kebijakan dan fakta di atas, menunjukkan adanya kesenjangan antara kenyataan (apa yang terjadi di lapangan) dan harapan (apa yang seharusnya). Dengan demikian, peneliti merasa kajian mutu Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Singkep

akan menjadi sebuah penelitian yang menarik. Oleh sebab itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut mengingat betapa pentingnya mutu sekolah.

### **B. Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian**

Mutu sekolah meliputi, *input*, proses, *output* dan *outcome* (Mutohar, 2014, hlm. 135; Sari, 2013, hlm. 95).

Mutu sekolah menurut Sallis (2011, hlm. 192) dipengaruhi oleh berbagai macam variabel. Beberapa variabel tersebut antara lain: *Kepemimpinan*, kepemimpinan memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan mutu sekolah. Hal ini didasarkan pada pola kepemimpinan yang tercermin melalui kinerjanya; *Strategi*, sekolah yang bermutu harus mempunyai strategi yang handal yang mampu memecahkan permasalahan sekolah, menghadapi tantangan dari luar, mengembangkan sekolah. Hal ini tertuang dalam rencana sekolah; *Sistem*, sistem merupakan gabungan dari beberapa komponen yang membentuk satu kesatuan tertentu dan memiliki tujuan tertentu. Sistem yang ada di sekolah hendaknya membentuk satu kesatuan yang utuh dalam proses pencapaian tujuan; *Alat-alat mutu*, seperti sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah; *Evaluasi*; *Motivasi staf*; *Tim-tim kerja*, tim-tim kerja di sekolah seperti, guru, staf tata usaha, penjaga sekolah, keamanan.

Berdasarkan studi pendahuluan *place*, *paper* dan *people*, beberapa masalah yang terdeteksi terkait mutu SDN Kecamatan Singkep terdiri dari;

***Input***, calon peserta didik belum memiliki *basic* belajar di bangku persekolahan; sekolah belum menjadi kebutuhan bagi calon peserta didik; beberapa guru mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan; penerapan teknologi belum berfungsi dengan baik; kondisi dan karakter alam berdampak pada lambat dan tidak meratanya pemerataan guru, sarana dan informasi yang bisa menunjang kegiatan di sekolah.

***Proses***, sekolah masih dihadapkan pada masalah *survival* asal dapat berjalan; beberapa kepala sekolah belum memahami peran seutuhnya; ketidak terbukaan kepala sekolah dan guru terhadap permasalahan manajerial dan akademik yang dihadapi kepada pengawas; minimnya pengawasan kedisiplinan guru di sekolah-sekolah; ditemukannya guru yang tidak membuat persiapan mengajar (RPP); masih ditemukannya kepala sekolah dan guru yang jarang ke sekolah terkesan tidak mau

ambil peduli dengan mutu sekolah; guru belum memaksimalkan alat bantu pengajaran dalam menyampaikan materi; ketika mengajar guru kurang optimal, cenderung *classic oriented*.

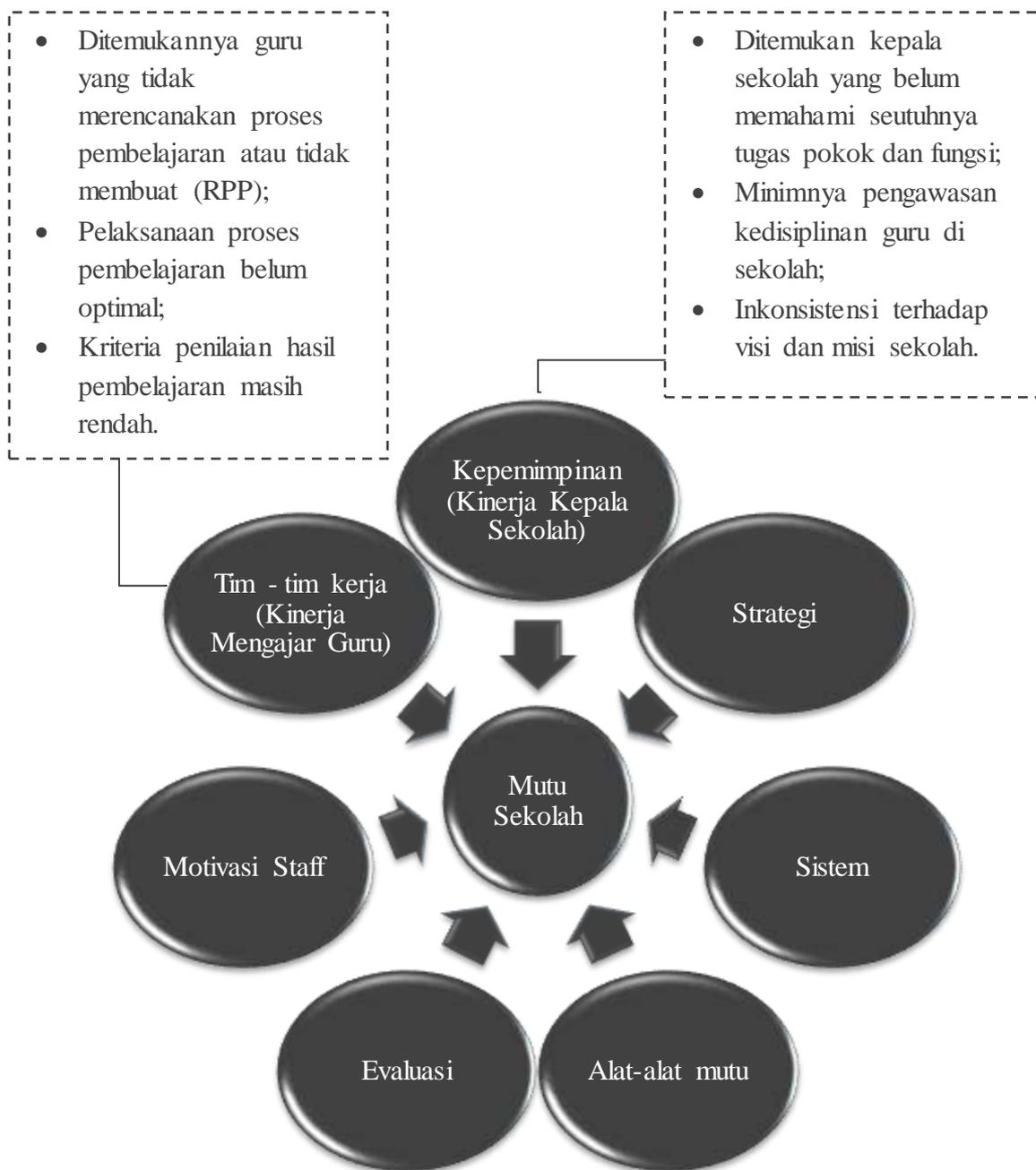
**Output**, kriteria nilai lulus termasuk kecil atau rendah dari 5,5; prestasi akademik masih rendah (Grafik. 1.1 Hasil Ujian Nasional); dari 44 sekolah, hanya 13 sekolah yang memiliki Prestasi *nonacademic achievement* (SDN 001, SDN 002, SDN 003, SDN 004, SDN 007, SDN 008, SDN 009, SDN 010, SDN 013, SDN 017, SDN 021, SDN 022, SDN 023), dan terakhir **Outcome**, daya saing siswa masih rendah.

Berdasarkan uraian masalah dan variabel di atas, peneliti menemukan dua variabel penting atau *key factor*, kinerja kepala sekolah dan kinerja mengajar guru merupakan faktor dominan.

**Pertama**, Kepala sekolah merupakan tokoh sentral dalam menentukan mutu sekolah. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian (Musadirdja, 2013, hlm. 116) yang menyatakan bahwa kinerja kepala sekolah memberikan pengaruh yang besar terhadap mutu sekolah. Selain itu, menurut Custetter (Nurdin, 2013, hlm. 88) semua sekolah di negara bagian Maryland, Amerika Serikat, menunjukkan bahwa perbedaan antara sekolah yang berprestasi tinggi dan yang rendah disebabkan oleh adanya pengaruh kepala sekolahnya. Bertolak dari hal tersebut, maka dipandang perlu adanya suatu kajian mengenai kinerja kepala sekolah terhadap mutu sekolah dasar.

**Kedua**, Beberapa penelitian tentang prestasi siswa (mutu *output*) menemukan kesimpulan bahwa prestasi siswa (mutu *output*) dipengaruhi oleh kinerja guru kurang lebih 30% (Satori dkk, 2013, hlm. 2). (Suhardan, 2010, hlm.13) Guru merupakan titik sentral dan mereka menjadi kunci keberhasilan setiap usaha peningkatan mutu. Namun pada kenyataannya, Tidak semua guru yang menyelenggarakan kegiatan mengajar terlatih dengan baik dan kualifed (*well training* dan *well qualified*) (Jacobson, 1954, dalam Aghniya, 2013, hlm.1 ). Oleh karena itu, kinerja mengajar guru menjadi bagian yang tak mungkin dipisahkan dalam kajian mutu Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Singkep.

Keterkaitan antar variabel-variabel dengan mutu sekolah dan permasalahannya dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar. 1.1.**

**Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu sekolah  
(dimodifikasi dari Sallis, 2011, hlm.192)**

Berdasarkan latar belakang dan keterkaitannya dengan variabel-variabel yang mempengaruhi mutu sekolah dasar, maka peneliti mengambil dua faktor yang akan dijadikan variabel *independen*, yaitu kinerja kepala sekolah dan kinerja mengajar

guru. Perumusan variabel kinerja kepala sekolah dikembangkan dari variabel kepemimpinan dan kinerja mengajar guru dikembangkan dari variabel tim-tim kerja.

Dari identifikasi di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana kinerja kepala sekolah dasar di Kecamatan Singkep?
- 2) Bagaimana kinerja mengajar guru sekolah dasar di Kecamatan Singkep?
- 3) Bagaimana mutu sekolah dasar di Kecamatan Singkep?
- 4) Seberapa besar pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap mutu sekolah dasar di Kecamatan Singkep?
- 5) Seberapa besar pengaruh kinerja mengajar guru terhadap mutu sekolah dasar di Kecamatan Singkep?
- 6) Seberapa besar pengaruh kinerja kepala sekolah dan kinerja mengajar guru terhadap mutu sekolah dasar di Kecamatan Singkep?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan umum**

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh kinerja kepala sekolah dan kinerja mengajar guru terhadap mutu sekolah dasar di Kecamatan Singkep.

#### **2. Tujuan khusus**

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Terdeskripsikan kinerja kepala sekolah dasar di Kecamatan Singkep
- 2) Terdeskripsikan kinerja mengajar guru sekolah dasar di Kecamatan Singkep
- 3) Terdeskripsikan mutu sekolah dasar di Kecamatan Singkep.
- 4) Teranalisisnya pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap mutu sekolah dasar di Kecamatan Singkep.
- 5) Teranalisisnya pengaruh kinerja mengajar guru terhadap mutu sekolah dasar di Kecamatan Singkep.
- 6) Teranalisisnya pengaruh kinerja kepala sekolah dan kinerja mengajar guru terhadap mutu sekolah dasar di Kecamatan Singkep.

### **D. Manfaat/Signifikansi Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, manfaat penelitian ini dilihat dari dua hal, yaitu secara teoritis dan secara praktis. *Secara teoritis*, penelitian ini bermanfaat

untuk 1) Memberikan gambaran bagi setiap pembaca terkait mutu sekolah dasar, 2) Menjadi sumber rujukan ketika pembaca melakukan penelitian dengan tema yang serupa. *Secara praktis*, penelitian ini bermanfaat sebagai umpan balik bagi pengelola pendidikan di Kecamatan Singkep bahwa mutu sekolah dasar kiranya menjadi masalah urgen sehingga kepala sekolah dan guru-guru setempat diharapkan senantiasa memiliki kinerja yang optimal dalam rangka pencapaian mutu sekolah dasar yang lebih baik dari hari ke hari.

### **E. Struktur Organisasi Tesis**

Sistematika penulisan tesis ini terdiri atas 5 (lima) bab. Adapun penulisan tiap babnya yaitu :

Bab I berisi tentang uraian pendahuluan, yang didalamnya memuat latar belakang penelitian (dasar pemikiran penelitian, gap yang muncul di lapangan, data-data pendukung yang relevan dan aktual, kebijakan terkait permasalahan, serta teori-teori pendukung); identifikasi masalah (pemaparan tentang permasalahan di lapangan); rumusan masalah terkait pertanyaan penelitian dalam rangka memperjelas dan menerangkan lebih spesifik masalah penelitian di luar judul; tujuan penelitian merupakan penunjuk arah bagi peneliti dan akan dievaluasi pada bagian kesimpulan penelitian (tujuan umum dan khusus); manfaat/signifikansi penelitian; dan struktur organisasi tesis dalam tesis ini.

Bab II berisi tentang kajian pustaka (konsep atau teori yang relevan dengan variabel-variabel penelitian); kerangka pikir (berisi tentang model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting); dan hipotesis penelitian (jawaban sementara dari rumusan masalah dengan merujuk pada konsep dan teori yang dikemukakan para ahli).

Bab III menjabarkan secara rinci tentang metodologi penelitian yang digunakan. Metodologi penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan. Metodologi pada penelitian ini, meliputi pendekatan metodologi penelitian (lokasi, populasi, dan sampel penelitian); definisi operasional dari tiap variabel disertai indikatornya; teknik pengumpulan data; instrumen penelitian (perumusan instrumen penelitian); uji coba instrumen; dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang temuan/hasil penelitian dan pembahasan. Temuan/hasil penelitian diperoleh dari pengolahan dan analisis data sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian. Kemudian, dilakukan pembahasan temuan penelitian untuk membuktikan hipotesis dan menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V berisi tentang kesimpulan, implikasi dan rekomendasi. Menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian, tindak lanjut setelah melihat hasil penelitian, serta rekomendasi yang dapat ditujukan kepada para pembuat kebijakan, kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan, serta kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian dengan topik dan variabel yang sama.